

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gigi merupakan bagian keras dari jaringan tubuh yang terdapat dalam mulut. Tanpa adanya gigi, manusia akan sulit untuk mencerna makanan. Ada macam-macam gigi yang terdapat di dalam mulut dan memiliki berbagai peranan atau fungsinya masing-masing. Peran dari masing-masing gigi yaitu memotong makanan, mencabik, merobek makanan, melembutkan makanan, mengunyah, berbicara dan memperindah wajah (Suryawati, 2010).

Menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) dalam Sariningsih (2012) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia dalam Nurjanah 2013, prevalensi nasional karies aktif adalah 43,4%, prevalensi karies aktif Jawa Tengah 2007 sebesar 43,1% dan pengalaman karies sebesar 67,8%. Di wilayah perkotaan, prevalensi penyakit periodental pada anak meningkat dari 26% - 27% dan prevalensi karies meningkat dari 72% - 73%. Di wilayah pedesaan, prevalensi penyakit periodental pada anak meningkat dari 68% - 89% dan prevalensi karies meningkat dari 66% - 71% (Isrofah dan Nonik dalam Agustin 2014).

Banyak kasus karies gigi tidak mendapatkan perawatan yang baik dikarenakan ketidakpahaman cara merawat karies gigi. Akibat dari perawatan yang kurang akan menimbulkan dampak pada pertumbuhan gigi. Hal ini dapat menyebabkan pembengkakan pada wilayah gigi jika tidak ditangani dengan cepat. Pembengkakan pada wilayah gigi dapat ditandai dengan adanya nanah didalam gusi (Gunadi, 2011).

Salah satu upaya pencegahan adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap siswa. Pendidikan kesehatan adalah salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap. Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Adanya pesan dari pendidikan kesehatan kepada masyarakat dapat merubah pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku (Notoatmodjo, 2007). Metode ceramah adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara lisan (Sanjaya, 2010). Audiovisual adalah merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audiovisual (Arsyad, 2003).

Hasil penelitian Wulan (2012) yang melakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah melalui leaflet didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dengan nilai baik setelah diberikan penyuluhan kesehatan, responden memiliki pengetahuan baik dengan 63,4%. Hasil penelitian Purnama (2013) yang membandingkan

pendidikan kesehatan menggunakan media video dan leaflet didapatkan hasil media video lebih efektif daripada media leaflet dengan skor pengetahuan sebanyak 1,65 poin. Melihat dari penelitian-penelitian diatas peneliti ingin mengadakan pendidikan kesehatan yang membandingkan antara dua metode yaitu metode ceramah dan media audiovisual.

SD Gunungsari II dan SD Repaking I adalah SD dalam wilayah kerja Puskesmas Wonosegoro II. Berdasarkan hasil laporan dari petugas penjangkaran UKS UKGS Puskesmas Wonosegoro II didapatkan data berjumlah 332 siswa di wilayah kerja Wonosegoro II sebanyak 222 siswa atau 67% mengalami karies gigi dan didapatkan data di SD Gunungsari II, 39 dari 40 anak atau 97,5 % mengalami karies gigi dan di SD Repaking I, 30 dari 40 anak atau 75 % mengalami karies gigi. Hasil wawancara dengan siswa di dapatkan hasil bahwa siswa jarang menggosok gigi sebelum tidur dengan alasan mereka menggosok gigi hanya pada saat mandi, dan tidak rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi karena anak memiliki pemahaman bahwa pergi ke dokter gigi hanya saat gigi sakit saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian tentang perbedaan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap perawatan karies gigi anak di wilayah puskesmas Wonosegoro II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan “apakah ada perbedaan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap perawatan karies gigi anak di wilayah puskesmas Wonosegoro II?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap perawatan karies gigi anak di wilayah puskesmas Wonosegoro II.

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang perawatan karies gigi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang perawatan karies gigi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual.
- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap tentang perawatan karies gigi setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan metode audiovisual.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi instansi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di lingkungan sekolah masing-masing.

2. Bagi Populasi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap masalah yang terkait dengan karies gigi terutama mengenai pengetahuan dan sikap tentang perawatan karies gigi.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, menambah wawasan yang dapat menambah ilmu serta pengetahuan yang berkaitan dengan masalah perawatan karies gigi.

#### **E. Keaslian penelitian**

Penelitian tentang karies gigi telah dilakukan sebelumnya, tetapi penelusuran yang telah dilakukan peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Nurjanah, 2013 yang meneliti "*Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulak Kragan Karanganyar*". Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *cross sectional*. Jumlah sampel kurang dari 100 responden

sehingga menggunakan pengambilan sampel secara *total sampling*. Alat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup dan lembar observasi. Kuesioner terdiri atas 3 bagian dan 1 lembar observasi. Hasil dari penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap anak tentang karies gigi dengan adanya kejadian karies gigi. Perbedaan penelitian pertama dan penelitian ini adalah pada teknik pengambilan sampel dan metode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *simple random sampling*. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan *two group pretest posttest*.

2. Solikin, 2013 yang meneliti “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk 01 Pertiwi Karangbangun Karanganyar*”. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif korelasi dan desain penelitian *crosssectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden (beserta orang tua) dengan menggunakan pengambilan sampel secara *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner yang terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan lembar observasi karies gigi. Hasil dari penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang karies gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah. Perbedaan metode dari penelitian kedua menggunakan metode deskriptif korelasi

menggunakan desain penelitian *cross sectional* sedangkan peneliti menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *two group pretest posttest*. Jumlah sampel yang peneliti gunakan adalah semua siswa kelas V SD Gunungsari II dan siswa kelas V SD Repaking I Wonosegoro Boyolali yang berjumlah 60 siswa sedangkan penelitian kedua menggunakan jumlah sampel 50 responden.

3. Lutfiansyah, 2014 yang meneliti “*Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Perawatan Karies Gigi pada Anak di TK Aisyiyah Temon Kabupaten Boyolali*”. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pre eksperimen dengan desain penelitian *pretest posttest one group design*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang dengan menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan orang tua tentang perawatan karies gigi pada anak. Perbedaan penelitian ketiga dan penelitian ini adalah pada metode penelitian, jumlah sampel, dan pengambilan sampel. Penelitian ketiga menggunakan metode pre eksperimen dengan desain penelitian *pretest posttest one group design* sedangkan peneliti menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *two group pretest posttest*. Jumlah sampel yang peneliti gunakan adalah semua siswa kelas V SD Gunungsari II dan siswa kelas V SD Repaking I Wonosegoro Boyolali

yang berjumlah 60 siswa sedangkan penelitian ketiga menggunakan jumlah sampel 50 responden. Peneliti menggunakan *simple random sampling* dalam pengambilan sampel sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ketiga menggunakan *proposive sampling*.

4. Agustin, 2014 yang meneliti “*Evektivitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet dibandingkan Audiovisual terhadap Pengetahuan Orang Tua tentang Karies Gigi pada Anak Usia 5 – 9 Tahun di Desa Makam Haji*”. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *two group pretest posttest*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang dengan menggunakan pengambilan sampel secara *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Hasil dari penelitian ini ada evektivitas pendidikan kesehatan media booklet dibandingkan audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5 – 9 tahun. Perbedaan penelitian keempat dan penelitian ini adalah pada jumlah sampel dan pengumpulan data. Jumlah sampel yang peneliti gunakan adalah semua siswa kelas V SD Gunung Sari II dan siswa kelas V SD Repaking I Wonosegoro Boyolali yang berjumlah 60 siswa sedangkan jumlah sampel penelitian keempat adalah 40 orang. Peneliti menggunakan *simple random sampling* dalam pengambilan sampel sedangkan penelitian keempat menggunakan *cluster random sampling*.